



Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Intensitas Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016

Puput Ayuningtyas
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: puputayuning@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the role of entrepreneurship education and self-efficacy is to increase students' entrepreneurial intentions in running a business for undergraduate students of the 2016 Economics Education Study Program, State University of Malang. This study uses a qualitative approach and type of phenomenological research. Research subjects were selected by purposive sampling. The role of entrepreneurship education and self-efficacy in increasing the intensity of entrepreneurship for undergraduate students of Economics Education Class of 2016 plays an important role in the business world, with entrepreneurship education and self-efficacy, the mindset of becoming a true entrepreneur will grow and create encouragement or confidence in students in developing their business.

Keywords: Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Student Entrepreneurship Intensity

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dalam menjalankan usaha pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Subyek penelitian dipilih secara purposive sampling. Peran pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dalam meningkatkan intensitas berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 sangatlah berperan penting dalam dunia bisnis, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri akan tumbuh pola pikir menjadi wirausaha sejati dan menimbulkan dorongan atau kepercayaan diri dalam diri mahasiswa dalam mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Intensitas Berwirausaha Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia pengangguran merupakan masalah yang serius dan masih tergolong tinggi yang didominasi oleh angkatan kerja muda terdidik. Dimana angkatan kerja muda terdidik adalah angkatan kerja yang mendapatkan suatu keahlian yang diajarkan pada suatu bidang pada pendidikan formal dan nonformal. Setiap tahunnya penambahan pengangguran angkatan kerja terdidik baru yang lulusannya diploma dan sarjana di Indonesia semakin bertambah banyak. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkannya. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah mulai menggiatkan intensi berwirausaha dengan cara menyisipkan mata kuliah kewirausahaan di dalam perkuliahan untuk membekali mahasiswa ilmu kewirausahaan. Dimana dalam ilmu kewirausahaan mahasiswa akan dibekali dengan ilmu tentang kompetensi (materi) dan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan.



Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksudkan yaitu nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha yang terdapat sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin. Banyak mahasiswa yang setelah lulus menganggur karena ketatnya persaingan dalam dunia kerja, serta mereka beranggapan bahwa lebih baik mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu sangatlah penting akan peranan seorang interpreneure. Keberadaan dan peranan daripada kelompok interpreneur memberikan kontribusi kemajuan perekonomian suatu bangsa. Akan banyak manfaat yang di dapat dari kewirausahaan salah satunya yaitu dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan serta menumbuhkan kesejahteraan, maka akan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan (Alma, 2013:1). Pada saat ini fenomena menjadi Interpreneure di kalangan anak muda sangatlah digemari. Hal ini dikarenakan banyak pemberitaan tentang kesuksesan seorang Interpreneur dalam berwirausaha.

Hal inilah yang mendorong banyaknya mahasiswa terjun menjadi seorang wirausaha meskipun status dari mereka masihlah seorang pelajar dan masih menempuh pendidikan. Fenomena mahasiswa berwirausaha ini sangat di dukung 3 dan diapresiasi oleh pihak perguruan tinggi dengan adanya mata kuliah kewirausahaan. Dalam mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat membentuk pola pikir, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang interpreneur sejati dan mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Kemauan mahasiswa dalam berwirausaha sangatlah beragam mulai dari ingin mencari pengalaman, mengisi waktu luang, dan hanya sekedar ikut-ikutan teman saja. Banyak pengusaha yang memulai usaha dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan, menjadi bos dalam usahanya, dan membuktikan diri sendiri dan mempunyai perusahaan sendiri (Chu, 2011:87).

Dalam mengembangkan usahanya dibutuhkannya niat dan tekad yang kuat dari dalam diri sendiri untuk mewujudkan target yang akan dicapai dalam berwirausaha, tidak hanya itu saya melainkan juga membutuhkan dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri agar terbentuknya kepercayaan diri dalam menjalankan usahanya. Kepercayaan diri juga sangat erat kaitannya dengan efikasi diri, menurut Bandura (dalam Alwisol, 2005) berpendapat efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Tindakan yang dimaksudnya yaitu keberanian dalam menjalankan usahanya. Efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal yang diyakini. Dalam menjalankan usaha yang sedang dilakukan harus ada niat kesungguhan untuk melakukan kegiatan usaha. Seseorang yang mempunyai sifat efikasi yang tinggi ialah individu yang percaya dengan kemampuannya dalam menghadapi tantangan serta menunjukkan pencapaian hasil yang terbaik.

Hal ini menunjukkan pengaruh efikasi diri sangat menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Semakin tinggi efikasi dalam diri seseorang maka akan semakin intens dalam menjalankan usahanya. Jika semakin kuat intensi seseorang untuk menjadi Interpreneur maka semakin besar kemungkinan hal itu akan terwujud. Berdasarkan observasi beberapa mahasiswa yang menjadi pelaku usaha memulai berwirausaha dikarenakan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, dan mereka juga mempunyai "Passion". Selain itu, juga dipengaruhi oleh tuntutan gaya hidup karena mereka berpikiran bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup tidaklah cukup jika hanya mengandalkan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Serta ingin membuktikan diri bahwa mereka bisa berpenghasilan sendiri, memulai usaha 4 meskipun status mereka masih seorang pelajar atau mahasiswa. Kondisi yang seperti inilah yang membuat mahasiswa berkeyakinan untuk berwirausaha, walaupun mereka masih mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Penulis ingin mengetahui



bagaimana mereka bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan dalam bangku kuliah dalam proses mengembangkan usaha yang dilakukan sehingga mereka tetap intens dalam menjalankan usahanya. Kemudian bagaimana mahasiswa tetap mempertahankan usahanya ditengah banyaknya pesaing diluar sana dan apa yang membuat mereka yakin serta termotivasi dalam mencapai target yang diinginkan dalam berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis ingin mengungkapkan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang intensi berwirausaha mahasiswa yang didukung dengan peran pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri mahasiswa bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yakni penulis ingin mengungkapkan fenomena yang terjadi disekitar penulis mengenai bagaimana mahasiswa tetap berwirausaha ditengah kesibukan menjadi seorang pelajar dan wirausaha. Penulis melihat fenomena yang terjadi kemudian menyusun proposal penelitian dan menyusun instrument penelitian. Responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah dipertimbangkan, sehingga mampu memberikan data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh oleh penulis adalah data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Tahap penelitian dapat dilakukan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan sangatlah membantu dalam menjalankan usaha yang sedang dilakukan mahasiswa, dan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan serta dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Beberapa mahasiswa yang berwirausaha memaparkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam menunjang usahanya.

Dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan mahasiswa menjadi tau bagaimana mengelola usaha dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiarti dalam (I Gusti & Ni Made : 2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha. Dari mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi yang juga berwirausaha beberapa memaparkan bahwa dalam berwirausaha tidak hanya dibutuhkan pendidikan saja dalam berwirausaha akan tetapi dibutuhkan praktik atau terjun langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi sesungguhnya dalam berwirausaha. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bell (dalam Kurniati 2015:6) yang mengatakan mahasiswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis belum tentu menjadi wirausaha yang sukses, mereka perlu dibekali dengan berbagai atribut keterampilan dan perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka, yang artinya karakteristik kewirausahaan seperti kreativitas,



pengambilan keputusan, kepemimpinan jaringan sosial, manajemen waktu, dan kerja sama tim.

Bagi mereka mempelajari pendidikan kewirausahaan akan memperoleh manfaat langsung dengan mengetahui bagaimana pengelolaan usaha, berpromosi dengan baik, mengetahui kelemahan dan kelebihan dari usaha yang dijalani. Pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata dan memperoleh jiwa kewirausahaan itu sendiri. Selain pendidikan ada juga efikasi diri yang sangat berperan dalam mendukung usaha yang dijalankan oleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kendala atau resiko yang dihadapi oleh mahasiswa yang berwirausaha akan tetapi mahasiswa tetap yakin dan percaya diri dalam menjalankan usahanya.

Efikasi diri dapat diartikan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai keyakinan untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Efikasi diri juga bisa diartikan dengan mengacu pada kepercayaan diri individu akan kemampuan untuk sukses dalam melakukan sesuatu dan membentuk pola perilaku yang konsisten. Efikasi diri sangatlah dibutuhkan dalam melakukan wirausaha karena dengan adanya efikasi diri maka akan menumbuhkan kepercayaan dalam diri seseorang dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam berwirausaha sehingga bisa mencapai target yang diinginkan. Dari sebagian mahasiswa juga memaparkan ada beberapa hambatan yang bisa mengganggu jalannya usaha yaitu berasal dari diri sendiri seperti munculnya rasa malas, susah mengatur waktu dikarenakan mempunyai kesibukan lain dan harus berperan ganda menjadi mahasiswa dan wirausahawan. Akan tetapi dengan adanya hambatan yang sudah dipaparkan mereka tetap menjalankan usahanya, sesuai dengan pendapat Santrock (2011:225) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk menguasai segala kondisi yang mampu menghasilkan sesuatu yang baik.

Kepercayaan yang tinggi akan membantu seseorang untuk melewati berbagai macam kondisi baru dan mampu membuatnya terus berkembang serta mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Efikasi diri juga memberikan keyakinan akan keberhasilan usaha yang sudah dijalankan sesuai dengan minat mahasiswa yang berbeda-beda dan beberapa faktor seperti berdasarkan hobi, mencari pengalaman, hingga kemandirian. Mereka memaparkan memutuskan untuk berwirausaha yaitu dilatar belakangi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri serta meringankan beban orang tua mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Chu (2011:87) yaitu banyak pengusaha yang memulai usaha dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan, menjadi bos dalam usahanya, dan membuktikan diri sendiri dan mempunyai perusahaan sendiri. Sedangkan mahasiswa yang lainnya yang memiliki usaha memaparkan bahwa memutuskan berwirausaha yaitu untuk menyalurkan hobi atau kesenangannya dalam merangkai sesuatu.

Dengan adanya perasaan suka dan gembira dalam menjalankan bisnis akan memperkecil tekanan yang didapatkan dalam berbisnis. Hal ini sependapat dengan penelitian Putranto (2018) dimana bisnis yang dimulai dari hobi yang dimiliki dan dapat menyenangkan karena menjalankan bisnis dapat sekaligus melanjutkan hobi yang dimiliki. Mereka juga berwirausaha untuk menambah pengalaman serta mengasah kemampuan dalam berwirausaha. Hal ini sesuai pendapat Ducker (dalam Suryana 2006:2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju bisnis. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi



keyakinan tentang ketangguhan dalam berwirausaha dan keberlangsungan usaha yang sudah dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari lamanya durasi usaha yang dilakukan mahasiswa serta pendapatan yang diperoleh mahasiswa selama berwirausaha.

Durasi dari mahasiswa yang berwirausaha berbeda-beda ditengah banyaknya pesaing, ketangguhan usaha dapat ditunjukkan dengan lamanya berwirausaha serta mampu bertahan dalam dunia bisnis baik dalam hitungan minggu, bulan, dan tahun. Semakin lama usaha dijalankan maka semakin menunjukkan bahwa intensi berwirausaha. Sesuai dengan pendapat Meredith dalam (Sabela, 2014: 172) yang menyatakan bahwa belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut akan membantu untuk mencapai hasil yang lebih positif di masa yang akan datang dan keberhasilan merupakan buah dari usaha usaha yang tidak mengenal lelah. Keberlangsungan berwirausaha ditunjukkan dengan perolehan omzet yang cukup besar dalam usaha yang dijalani, rata-rata mereka sudah mendapatkan omzet yang tinggi, meskipun sudah memperoleh omzet yang cukup besar beberapa hambatan yang dihadapi sesuai dengan pendapat Husna (2015) bahwa keberhasilan bukan lagi diukur hanya dari nilai profit yang di dapat saja ketika mendirikan suatu usaha, akan tetapi menilai keberhasilan dari keberlangsungan usaha dapat menunjukkan perkembangan usaha di tengah banyaknya resiko yang ditemui selama berwirausaha.

Ekspektasi usaha juga sangat 9 di di dukung oleh efikasi diri dengan memberikan keyakinan dengan sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha memiliki keinginan atau cita-cita target yang bagus dalam usaha yang dijalankan. Ekspektasi usaha yang dimaksud yaitu harapan atau cita-cita keinginan yang keras dalam mencapai suatu target dalam hal yang dilakukan selama kuliah dan setelah lulus kuliah. Mereka memaparkan akan terus melanjutkan atau meneruskan usaha yang dilakukan dan menambah jenis usaha baru, serta menciptakan produk dengan merk sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Danuhadimejo dalam (Munawaroh, 2009:14) yang menyatakan sikap kewirausahaan seseorang ditandai dengan sikap mental yang ada dalam diri seseorang yang membuatnya memiliki kemampuan, keberanian dalam mengambil suatu keputusan, serta keberanian dalam menghadapi resiko yang muncul sebagai akibat dari keputusannya.

Dari kemauan mahasiswa dalam melanjutkan usahanya setelah lulus kuliah muncul dikarenakan ada alasan tertentu. Salah satu alasannya yaitu adanya kebebasan dan imbalan dalam menjalankan bisnisnya. Kebebasan sendiri dapat diartikan yaitu bebas dalam menjalankan bisnis untuk menjalankan usaha sendiri, serta adanya imbalan yang didapatkan berupa laba dari usaha yang dijalani. Mereka juga memaparkan menjadi pendidik atau guru merupakan prioritas utama, dan tidak menutup kemungkinan untuk tetap melanjutkan usaha yang dijalani saat ini

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan intensitas berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 bisa dikatakan sangatlah berperan penting dalam dunia bisnis. Dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan maka akan semakin memudahkan mahasiswa dalam berwirausaha, dikarenakan dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka mahasiswa akan terbantu atau bisa menerapkan sikap kewirausahaan, serta membentuk pola pikir menjadi seorang wirausahawan sejati. Matakuliah kewirausahaan juga dapat mengubah cara pandang mahasiswa bahwa berwirausaha bukan suatu hal yang harus ditakutkan mengenai tentang resiko dan kendala yang akan dihadapi dalam berwirausaha. Peran efikasi



diri dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa bisa dikatakan sangatlah 10 berperan dalam mengembangkan usaha yang dijalani oleh mahasiswa. Dengan adanya efikasi diri atau keyakinan dalam diri mahasiswa akan menimbulkan dorongan atau niat kepercayaan diri dalam diri mahasiswa agar bisa mewujudkan atau mencapai target yang telah ditentukan dalam berwirausaha. Tak hanya itu efikasi diri juga berperan dalam menumbuhkan minat dalam berwirausaha, serta ketangguhan berwirausaha, keberlangsungan berwirausaha, dan ekspektasi dalam berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung. Alfabeta
- Chu, H. M dkk. 2011. Chinese entrepreneurs, motivations, succes factors, problem and business-relate stress. *Journal of Chinese Entrepreneurship*. (Online), 3 (2) : 84-111
- Husna, Asma'ul. 2019. *Analisis Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Kurniati. 2015. *Kewirausahaan Industri*. DEEPUBLISH Munawaroh. 2009. *Pembelajaran Kewirausahaan Tipe STAD Buku Berbasis Riset Disertasi*. Tulungagung: Cahaya
- Abadi Putranto R.S. 2018. *Entrepreneure Berlatar Belakang Gaya Hidup (Studi Kasus. Gaya Hidup Yang Dimiliki Oleh Entrepreneure/Pemilik Bisnis Sneakers Di Yogyakarta)*. *Jurnal Penelitian Universitas Isla Indonesia*. Yogyakarta. FE UII.
- Sabela, O. I, Dkk. 2014. *Ketangguhan Mahasiswa Yang Berwirausaha Studi Kasus*. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2): 170-189
- Santrock Jonh W. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Empat Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis (Kiat dan Poses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.